

BAB II

KAJIAN/TINJAUAN PUSAKA

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Tiap penelitian yang dilaksanakan harus menyertakan penelitian sebelumnya. Disini, perbandingan diantara pencarian yang sama harus digunakan jadi referensi pencarian guna penyelesaiannya. Ini dilakukan jadi tahapan perbandingan bagi peneliti untuk membandingkan dengan penelitian lain yang sudah ada. Peneliti diberikan beberapa review dari penelitian yang ada, yakni :

Pertama, Skripsi milik Wildam Apdion Pratama yang dibuat pada tahun 2018 dengan judul penelitian *'Pertanggung Jawaban Pemerintah Iran Terhadap Pembakaran Gedung Diplomatik dan Perlindungan Hukum Bagi Pejabat Berdasarkan Konvensi WINA 1969'*. Yang singkatnya :

Berkaitan dengan kasus pertanggung jawaban yang diberik negara Iran terhadap apa yang sudah terjadi yaitu pembakaran Gedung diplomatic Arab Saudi yang terjadi di Teheran, Iran. Hal tersebut dikarenakan kasus Nimr Al-Nimr sebab didakwa atas hukuman eksekusi mati oleh pemerintah Arab Saudi, dimana pemerintah Iran menganggap bahwa Arab Saudi telah melanggar suatu hak asasi manusia terhadap Nimr Al-Nimr tanpa adanya perjanjian terkait tawanan maupun adanya perlindungan terhadap NImr Al-Nimr. Selain itu, tindakan yang dilakukan Iran pada pembakaran Gedung diplomatic tak lepas dari apa yang sudah terjadi

terutama dalam Tindakan pemerintah Arab Saudi atas dilaksanakannya eksekusi mati Nimr Al-NImr yang mana hal tersebut membuat timbulnya reaksi keras dan brutal yang ditunjukkan oleh masyarakat Iran yang mayoritasnya merupakan kaum penganut paham Syiah. Akan tetapi pihak irannya sendiri juga harus menghormati suatu hukum di Negara tersebut bahwasannya Tindakan yang sudah dilakukan oleh masyarakat Iran tersebut merupakan salah satu pelanggaran atas kewajiban internasional. Pertanggung jawaban Negara oleh Iran ini merupakan bentuk suatu penghormatan terhadap kepatuhan hukum internasional. Dengan demikian pula Majelis Umum PBB sudah mengeluarkan Resolusinya No35/168 tanggal 15 Desember 1980. Selain itu hal ini juga merupakan bentuk kepatuhan dan penghormatan terhadap Konvensi WINA 1961-.

Perbedaan antara karya tulis diatas dengan skripsi saya adalah, bahwa karya tulis diatas sangat berkaitan dengan hukum internasional, sedangkan skripsi saya hanya sedikit membahas tentang hukum internasional

Kedua, Jurnal milik Rizki Pratama Putra, Maryam Jamilah, Poppy Irawan yang dibuat tahun 2019 dengan judul penelitian *'Intervensi Militer Arab Saudi Terhadap Konflik Yaman Untuk Membendung Pengaruh Iran di Timur Tengah'*. Yang singkatnya :

Konflik yang terjadi di Yaman saat ini merupakan puncak gejolak yang telah terjadi selama bertahun-tahun. Diawali dari gelombang *Arab Spring* yang terjadi pada akhir tahun 2010, ikut menyeret Yaman kedalam pusaran konflik. Secara geografis Yaman terletak dibagian Tenggara

Timur Tengah, berbatasan langsung dengan Oman di bagian timur, di bagian selatannya berbatasan dengan Laut Arab, di bagian baratnya berbatasan dengan Teluk Aden dan Laut Merah, serta Arab Saudi di bagian utara. Yaman tidak memiliki sungai permanen namun Panjang garis pantai Yaman mencapai 1.906 km mulai dari sepanjang Laut Arab, Teluk Aden, hingga Laut Merah. Setelah resmi melakukan unifikasi pada tahun 1990 Yaman secara resmi menjadi satu-satunya negara republic di Jazirah Arab. Menurut konstitusinya system politik Republik Yaman didasarkan pada partisan dan politik pluralis. Sedangkan dibidang hubungan luar negerinya, Perang Teluk pada tahun 1990-1991 memberikan dampak negative yang signifikan terhadap hubungan Yaman dengan negara-negara barat dan negara-negara Arab. Sementara itu Kuwait memutuskan hubungan diplomatic dengan Yaman hingga tahun 1999. Namun hubungan keduanya Kembali membaik pada tahun 2000 ketika yaman menandatangani perjanjian perbatasan dengan Arab Saudi, Kuwait setuju untuk melanjutkan bantuan keuangan.

Arab Saudi memiliki ambisi untuk menjadi pemimpin dalam dunia Arab dan Islam dengan koneksi geografis yang kuat ke Eropa, Asia, dan Afrika. Koneksi geografis tersebut dibangun atas Kerjasama perdagangan Arab Saudi dengan negara-negara mitra dagang terutama dalam sector minyak dan gas. Konflik yang terus terjadi di Yaman menjadi perhatian Arab Saudi karena jatuhnya pemerintah Yaman ke dalam penguasaan kelompok Houthi yang dekat dengan Iran akan berdampak pada akses lalu lintas kapal-kapal minyak. Apabila sewaktu-waktu kelompok Houthi menutup

atau membatasi akses lalu lintas kapal untuk melewati Bab el Mandeb, tentunya berimbas pada pasar energi internasional. Pasokan minyak akan tersendat dan menambah beban biaya dan waktu produksi yang lebih lama karena kapal-kapal tanker pengangkut minyak harus berputar menempuh rute yang lebih jauh.

Arab Saudi juga memiliki ambisi untuk menjadi pemimpin di dunia Arab dan Islam yang diusahakan melalui penjagaan terhadap stabilitas dalam negeri dan pengaruh hegemoninya di Kawasan Timur Tengah. Kawasan timur tengah kaya akan sumber daya alamnya yang berupa minyak bumi serta berada diantara jalur perdagangan minyak dunia. Dalam penjagaannya terutama dalam stabilitas dan pengaruhnya di Timur Tengah, Arab Saudi harus berhadapan dengan Iran yang merupakan kekuatan regional lainnya dan bertentangan dengan system politik Arab Saudi

Perbedaan karya tulis diatas dengan skripsi saya adalah karya tulis diatas lebih mendalami bagaimana Arab Saudi berintervensi militernya dengan menguasai jalur perdagangan minyak, sedangkan skripsi saya lebih mendalami bagaimana Konflik dan Perang saudara yang terjadi di yaman merupakan sesuatu yang sudah diperparah oleh adanya proxy war antara Arab Saudi dan Iran, yang mana dengan adanya proxy war tersebut membawa Yaman menjadi negara termiskin di Jazirah Arab bahkan menyudutkan Yaman ke ambang kelaparan.

Ketiga. Jurnal penelitian milik Lila Agustin Triana Sari, Pipin Nabila, Depict Pristine Adi yang dibuat pada tahun 2020 dengan judul penelitian

Analisis Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia Sebagai Mediator Konflik Antara Arab Saudi dengan Iran Tahun 2016. Yang singkatnya :

Konflik Arab Saudi dengan Iran merupakan konflik yang ada karena adanya faktor agama dan politik yang membuat ketidakstabilan keamanan di kawasan tersebut. Konflik itu bermula dari revolusi Iran hingga pengeksekusian seorang ulama Syiah yakni Sheikh Nimr Al-Nimr. Pengeksekusian ulama Syiah yang dilakukan oleh Arab Saudi ini mendapatkan respon dari masyarakat Iran. Karena sehari setelah eksekusi mati terjadi penyerangan terhadap kedutaan besar Arab Saudi di Teheran. Dengan adanya penyerangan itu Arab Saudi akhirnya memutuskan hubungan baik dengan Iran. Keterlibatan Indonesia yang memiliki kaitan baik dengan Arab Saudi dan juga Iran yaitu guna membantu upaya penyelesaian konflik dua negara tersebut secara damai agar tidak berpengaruh besar terhadap negara-negara tetangga.

Perbedaan karya tulis di atas dengan skripsi saya adalah, karya tulis tersebut memfokuskan bagaimana peran Indonesia menjadi mediator konflik antara Arab Saudi dan Iran, sedangkan skripsi saya lebih mendalami bagaimana konflik antara Arab Saudi dan Iran dapat memengaruhi negara lain.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah “hubungan yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya pada sebuah penelitian yang menghubungkan dan menjabarkan dengan rinci topik yang akan dibahas pada penelitian”. Kerangka kerja dikumpulkan dari konsep atau teori

ilmiah yang mendasari penelitian. Dengan kerangka konseptual, dimungkinkan untuk memberi ganjaran guna memandu asumsi yang terkait dengan variable yang akan dipelajari.

2.2.1 Hubungan Internasional

Hubungan internasional ialah “suatu cabang pengetahuan yang berkembang sesuai dengan perkembangan waktu yang juga merupakan bentuk interaksi diantara actor-aktor yang satu dengan actor-aktor lainnya, yang mana interaksinya melampaui batas-batas Negara”. Hubungan Internasional yang ada, dasarnya adalah “suatu studi tentang interaksi lintas batas Negara oleh actor Negara maupun bukan, yang memiliki berbagai macam pengertian”. Menurut Anak Agung Banyu Perawita dan Yanyan Mochammad Yani, dikatakan bahwa

“Studi tentang Hubungan Internasional diartikan sebagai suatu studi tentang interaksi antara actor yang melewati batas-batas negaranya. Terjadinya Hubungan Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya suatu Negara yang menutup diri terhadap dunia luar.”

2.2.2 Kebijakan Luar Negeri

Mark R. Amstutz menyatakan bahwa kebijakan luar negeri merupakan tindakan pemerintah baik secara eksplisist ataupun implisit telah dirancang untuk mempromosikan kepentingan nasionalnya terhadap lingkungan internasional. Sedangkan bagi Kegley dan wittkopf kebijakan

luar negeri ditekankan, “sebagai keputusan yang dibuat guna capai tujuan-tujuan internasionalnya”.

2.2.3 Teori Diplomasi

Pengertian Klasik dari diplomasi menurut seorang Diplomat Inggris Harold Nicholson bahwa ;

“Diplomacy is the management of international relations by negotiation; method by which these relations are adjusted and managed by ambassadors and envoys; the business or art of the diplomatist.”

Lalu dikutip oleh Nicholas Bane dan Stephen Woolcock definisi klasik diplomasi dari Hedley Bull ialah ;

“The conduct of relations between states and others entities with standing in World politics by official agents and by peaceful means.”

Arti diplomasi juga di uraikan oleh Arston bahwa ;

“Diplomacy is concerned with the management of relations between states and between states and other actors.”

Diplomasi ialah “salah satu alat penting dalam mewujudkan kepentingan nasional suatu negara”. Diplomasi menjadi alat utama guna mencapai kepentingan nasional yang berhubungan dengan negara lain atau organisasi internasional. Lewat diplomasi, suatu negara bisa bentuk citranya. Di hubungan antar negara, diplomasi sering kali dilaksanakan sangat dini ketika suatu negara ingin jalin hubungan bilateral dengan negara lain sehingga keduanya dapat kembangkan hubungannya.

Diplomasi ialah “pelaksanaan negosiasi antar negara melalui perwakilan resmi”. Perwakilan resmi ini dipilih negara tersebut tanpa campur tangan dari pihak lain. Diplomasi diantara negara bisa meliputi seluruh tahapan hubungan luar negeri, baik dalam pembentukan poliitik luar negeri maupun dalam kaitannya dengan pelaksanaan politik luar negeri. Selain itu diplomasi juga bisa dilihat sebagai hubungan atau hubungan komunikasi ddengan keterikatan. Lalu ini juga bisa terlihat jadi interaksi dua arah yang dilaksanajan dalam rangka mewujudkan politik luar negeri tiap negara.

Menurut G.R. Berridge, “konsep diplomasi merujuk pada aktivitas politik yang dilakukan oleh para actor untuk mengejar tujuannya dan mempertahankan kepentingannya lewat negosiasi, tanpa ada kekerasan, propaganda maupun hukum”. Diplomasi sendiri terdiri dari komunikasi antar pihak yang diciptakan guna capai sebuah kesepakatan. Selain itu menurut G.R. Berridge dan Alan James setidaknya terdapat empat pengertian lainnya, yakni:

“Pertama, ialah pelaksanaan hubungan antara negara yang berdaulat lewat para pejabat baik didalam maupun diluar negeru yang jika di dluar negeri disebut dengan layanan diplomatic yang dilakukan oleh seorang diplomat.

Kedua, penggunaan kebijakan guna berhubungan dengan manusia. Disini diplomasi ialah sebuah keterampilan.

Ketiga, adalah sebuah cara guna melakukan perundingan internasional apakah dalam menangani konflik di dalam maupun antar negara yang disebut dengan diplomasi jalur dua.

Keempat, adalah politik luar negeri”.

Selain itu terdapat lima ”makna” lain mengenai diplomasi, yaitu; para actor yang mengambil bagian dalam berdiplomasi, adanya tujuan diplomasi, erdapat mekanisme dalam diplomasi, diplomasi dianggap sebagai keterampilan dan diplomasi dianggap sebagai profesi.

2.2.1.1 Hubungan Diplomatik

Hubungan Diplomatik bisa dipahami sebagai, “hubungan antar negara yang memakai instrument perlengkapan negara, yang dikenal juga sebagai perutusan atau perwakilan negara atau lebih familiar dikenal sebagai perwakilan diplomatic”. Sedangkan menurut KBBI, “Hubungan Diplomatik adalah hubungan yang didasari atas perantaraan perwakilan antara negara dua negara yang lakukan suatu hubungan”. Dari pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa hubungan diplomatic ialah “suatu hubungan melalui instrument-instrumen negara sebagai perwakilan atau perutusan negara”.

2.2.4 Teori Aktor Rasional

Makhluk hidup terutama manusia sudah diberi akal dan pengetahuan guna berpikir suatu hal. Yang berarti tiap manusia perlu bisa berpikir guna hadapi bermacam tantangan yang dihadapinya di kehidupan.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori “actor Rasional” yang mengatakan, “manusia memiliki sifat yang rasional sehingga tindakan yang dilakukan actor tertentu dianggap rasional sebab mereka berpengetahuan serta pemahanam”.

Menurut Graham T. Alisson, “guna tentukan politik luar negerin suatu negara perlu perhatikan bermacam konsekuensi yang diterimanya dari kebijakan yang sudah dibuat”. Yang mana penjabaran itu ialah suatu interpretasi dari pernyataan Graham T. yaitu : “*goverments select the action that will maximize strategic goals and objectives*”. Yang menjabarkan, “objek dari teori actor rasional mengacu pada bagaimana pengambilan keputusan bisa tentukan perilakunya guna capai kepentingan luar negerinya sesuai dengan apa yang diperlukan negara itu”.

Dari paparan diatas, peneliti beranggapan bahwa suatu negara perlu miliki posisi penting guna keberlangsungan hidupnya. Terutama mengenai politik luar negerinya, sehingga dengan adanya “*bargaining position*” yang semakin tinggi tentunya bisa dimengerti jadi kekuatan guna membangun hubungan luar negeri. Maka posisi itu bisa menarik perhatian dari negara lainnya guna dapatkan apa yang negara itu inginkan.

Lalu sesuai pemikiran Graham T. Alisson mengatakan, “negara dianggap jadi actor yang rasional, yang bisa tentukan pilihan kebijakan mana yang paling memberi untung guna mencapai kepentingannya”. Asumsi diatas berpatokan pada pentingnya kemampuan negara guna menarik keputusan sebab bisa memengaruhi hasil akhirnya. Maka negara lewat pemerintahnya perlu hindari konsekuensi yang paling membuat rugi

guna capai tujuannya. Asumsi diatas juga bisa dukung anggapan “negara jadi pemain utama pada hubungan internasional sebab berhubungan erat dengan hasil kompetisi antar actor”. Namun hal lain juga dianggap penting guna diketahui bila, “seiring dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya suatu permasalahan yang terjadi tentunya actor individu disini pemimpin suatu negara juga beranggapan penting guna perkembangan dunia politik” (Bainus & Rachman, 2018).

Sementara itu sebagai makhluk yang rasional tentu miliki bermacam kepentingan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai actor negara. Guna capai tujuannya actor perlu tentukan bermacam alternative yang bisa mendorong mereka menuju keuntungan yang maksimal sehingga penting guna tentukan tindakan yang diprioritaskan.

Asumsi lainnya dari “teori actor rasional” yang mendukung gagasan Graham T. Allison yakni berpatokan di pemakaian cara yang sifatnya efisien guna capai keuntungan yang maksimal dan berupaya hindari tindakan merugikan. Terlepas dari itu perilaku manusia hanya jadi instrumen dalam guna lakukan pengukuran yang rasional dan merumuskan perilaku dari actor lainnya. Maka dari itu optimalisasi kepentingan bisa dimengerti jadi inti dari teori actor rasional.

2.2.5 Teori Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional adalah tujuan negara guna pertahankan dan menambahkan kekuasaan terhadap negara lainnya. Menurut Fauzi (2017), “Kepentingan nasional sendiri bisa meliputi bermacam aspek kehidupan

baik ekonomi, keamanan, diplomasi maupun aspek-aspek lainnya yang mana hal itu bertujuan untuk melindungi asset-aset diplomatic negara”.

Kepentingan nasional sendiri dapat diartikan, “kemampuan minimum suatu negara atau bangsa guna lindungi identitas fisik yang mencakup wilayah, tanah maupun territorial, identitas politik yang mencakup rezim ekonomi politik, serta identitas kulturalnya yang mencakup norma etnis, linguistic dsn sejarah dari gangguan negara atau bangsa lainnya”. Selain itu dapat juga diartikan, “kepentingan vital suatu bangsa yang harus diperjuangkan demi keberlangsungan hidup negaranya itu”. Yang termasuk dalam kepentingan vital disini adalah “independence, self preservation, territorial integrity, military security dan economic well-being”. Kepentingan nasional juga dianggap jadi tujuan yang perlu dicapai tiap negara terutama guna jalakan politik luar negerinya.

Kepentingan nasional sendiri memiliki sifat yang abstrak. Yang artinya sulit untuk dioperasionalkan atau di konkretkan. Karena menurut Hans J. Morgenthau, “teori kepentingan nasional merupakan teori yang lahir dari paradigma atau pendekatan realis”. Yang mana kepentingan nasional jadi populer didalam disiplin “ilmu Hubungan Internasional” oleh Amerika Serikat di masa Perang Dingin. Kepentingan nasional juga menurut Morgenthau tidak bisa dikantifikasikan yang berarti kepentingan nasional sulit diukur dengan statistic-matematik. Karenanya, “kepentingan Nasional merupakan teori yang sulit untuk diuraikan secara detail mengai kejelasan motif kepentingan apa yang ada dibalk Tindakan suatu actor dalam hubungan internasional”.

Selain menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional menurut Donald E. Nuchterlin, di perspektif Hubungan Internasional merupakan, “suatu Tindakan negara terhadap negara lainnya, yang tentunya dipengaruhi oleh banyak factor yang sebenarnya bermuarakan pada kepentingan nasionalnya”. Nuchterlin juga mengatakan kepentingan nasional juga disebabkan factor ideologi, pertahanan, ekonomi serta tata regional maupun internasional.

2.3 Hipotesis Penelitian

Jika dampak yang terjadi akibat dilaksanakannya eksekusi mati pada Nimr Al Nimr, yang menyebabkan hubungan diplomasi yang terjalin antara Arab Saudi dan Iran terputus terus berjalan secara berkala, maka bisa timbulkan konflik lain yang menyebabkan tak hanya kedua Negara tersebut saja yang terlibat, tetapi juga dengan dijadikannya Negara lain sebagai tempat bagi kedua Negara tersebut untuk berkonflik, ditandai dengan dijadikannya Negara Yaman dan Suriah sebagai tempat bagi Arab Saudi dan Iran guna meningkatkan kekuatannya guna membendung kekuatan pengaruh baik dari Iran maupun Arab Saudi.

2.4 Verifikasi Variabel

Table 1. Verifikasi Variabel

Variabel dalam	Indikator	Verifikasi
Hipotesis (Teoritik)	(Empirik)	(Analisi)

<p>Variabel bebas :</p> <p>Nimr Al-Nimr</p>	<p>1. Adanya Tindakan Eksekusi Mati pada Nimr Al-Nimr</p> <p>2. Adanya pemberontakan terhadap keputusan dilakukannya eksekusi Mati Nimr Al-Nimr</p>	<p>1. Data (fakta serta rangka)- mengenai adanya keputusan dalam dilakukannya eksekusi mati terhadap Nimr Al-Nimr</p> <p>2. Data (fakta dan rangka) mengenai adanya pemberontakan terhadap keputusan dilakukannya eksekusi mati terhadap Nimr Al-Nimr</p>
<p>Variabel Terikat :</p> <p>Hubungan Diplomatik Arab Saudi-Iran</p>	<p>3. munculnya konflik lain akibat adanya penyerangan terhadap Gedung kedutaan Arab Saudi di Teheran</p> <p>4. Keputusan arab Saudi untuk memutuskan hubungan diplomatic dengan Iran akibat adanya penyerangan terhadap kedutaan Arab Saudi</p>	<p>3. Data (fakta dan rangka) mengenai munculnya konflik lain akibat adanya penyerangan terhadap Gedung kedutaan Arab Saudi di Teheran</p> <p>4. Data (fakta dan rangka) mengenai keputusan arab Saudi untuk memutuskan hubungan diplomatic</p>

	<p>5. menjadikan Yaman dan Suriah sebagai negara untuk dilakukannya Proxy War antara arab Saudi dan iran</p> <p>6. konflik terus terjadi sehingga menyebabkan persaingan minyak dan dampaknya mengurangi jumlah produksi dan mengganggu harga minyak bumi didunia.</p>	<p>dengan iran akibat adanya penyerangan terhadap kedutaan Arab Saudi</p> <p>5. Data (fakta dan rangka) mengenai menjadikan Yaman dan Suriah sebagai negara untuk dilakukannya proxy war antara Arab Saudi dan Iran</p> <p>6. Data (fakta dan angka) mengenai konflik terus terjadi sehingga menyebabkan persaingan minyak dan dampaknya mengurangi jumlah produksi dan mengganggu harga minyak bumi didunia.</p>
--	--	---

2.5 Skema dan Alur Penelitian

